

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

**SANTI MOHA**  
**E2119142**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

SANTI MOHA  
E2119142

## S K R I P S I

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, 6 April 2023

### PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE., MM  
NIDN. 0920057402

### PEMBIMBING II



SRI DAYANI ISMAI, SE., MM  
NIDN. 9090780020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

OLEH:

SANTI MOHA

E2119142

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. SULAIMAN, SE., MM  
(Ketua Penguji)
2. NG SYAMSIAH.B, SE., MM  
(Anggota Penguji )
3. HARIS HASAN, SE., MM  
(Anggota Penguji )
4. MUHAMMAD ANAS, SE., MM  
( Pembimbing Utama)
5. SRI DAYANI ISMAIL, SE., MM  
( Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



## **MOTTO**

*Jangan Pernah Berhenti Menuntut Ilmu Kapanpun dan  
Dimanapun Karena Ilmu Adalah Pelita Hidup*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu serta teman - teman yang senantiasa memberikan dukungan semngat serta doa kepada saya.*

*Terima kasih yang tak terhingga untuk para Dosen Pembimbing saya, Bapak/ Ibu yang dengan sabar membimbing saya.*

*Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat atas keberhasilan ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu*

**ALMAMATERKU TERCINTA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TEMPATKU MENIMBAH ILMU**

2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 6 April 2023  
Yang membuat pernyataan



Santi Moha  
NIM : E2119142

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, "Pengaruh likuiditas dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur sub Sektor Kosmetik dan barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan.. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad. M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengatahanan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak DR. Abdul Gafar Ladjokke, M,Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak DR. Musafir, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Muhammad Anas, SE, MM selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Sri Dayani Ismail, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

- Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan Skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bekepentingan.

Gorontalo, .....2023

**Penulis**

## ABSTRACT

**SANTI MOHA. E2119142. THE EFFECT OF LIQUIDITY AND DEBT POLICY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS SUB-SECTORS LISTED ON THE IDX**

*Healthy financial performance is an expectation for all companies, so the urgency of this study is to find the effect of liquidity and debt policy on the financial performance of manufacturing companies in the cosmetics sub-sector and household goods listed on the IDX. This study employs purposive sampling. It has six companies as samples with a period of five years of analysis. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results indicate that liquidity in the form of the Current Ratio partially has a positive effect of 3.747 and is greater than the t-table of 2.052. The significant value of 0.01 is smaller than the predetermined significance value of 0.05 on financial performance in the form of Return on Assets, while Debt Policy in the form of Debt to Total Asset Ratio partially has a positive effect of 0.087. However, the value is smaller than the t table of 2.052 and is not significant because the value is at 0.932, greater than the predetermined significance level of 0.05. Simultaneously, liquidity in the form of the Current Ratio and Debt Policy in the form of Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on the financial performance of manufacturing companies in the form of Return on Assets of manufacturing companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange with an F-count value greater than the F-table value ( $7.031 > 3.354$ ) with a significance value of F-count greater than the value of the predetermined significance level of  $0.003 < 0.05$ .*

*Keywords:* *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

## **ABSTRAK**

### **SANTI MOHA. E2119142. PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI**

Kinerja keuangan yang sehat merupakan ekspektasi bagi semua perusahaan, sehingga urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas dan kebijakan utang pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan tarikan sampel secara proposive sampling sehingga yang menjadi sampel penelitian sebanyak enam perusahan dengan periode lima tahun analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dimana hasil penelitian menunjukkan likuiditas berupa current ratio secara parsial berpengaruh positif sebesar 3,747 dan lebih besar dari pada ttabel sebesar 2,052 dan nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 terhadap kinerja keuangan berupa return on asset sedangkan kebijakan utang berupa debt to total asset ratio secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,087, namun nilainya lebih kecil dari pada ttabel sebesar 2,052 dan tidak signifikan karena nilainya lebih besar yaitu 0,932 dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Secara simultan lkuiditas berupa current ratio dan kebijakan utang berupa debt to asset ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berupa return on asset manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $7,031 > 3,354$ ) dengan nilai signifikansi Fhitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi yang telah di tetapkan yaitu  $0,003 < 0,05$ .

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asse

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Batasan Masalah .....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.4.1. Maksud Penelitian .....	9
1.4.2. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	12

2.2. Rasio Likuiditas .....	13
2.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas .....	13
2.2.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	15
2.2.3. Current Ratio .....	16
2.3. Kebijakan Utang ( <i>Laverage</i> ).....	18
2.3.1. Pengertian Kebijakan Utang.....	18
2.3.2. Debt to Asset Ratio .....	21
2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	22
2.4.1. Rasio Profitabilitas .....	22
2.4.2. Return On Asset .....	24
2.5. Penelitian Terdahulu .....	25
2.6. Kerangka Pikir .....	29
2.7. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Obyek Penelitian.....	31
3.2. Metode Penelitian .....	31
3.2.1. Desain Penelitian.....	31
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.2.3.1. Populasi Penelitian .....	32
3.2.3.2. Sampel Penelitian .....	33
3.2.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2.5. Jenis dan Sumber Data .....	34

3.3. Metode Analisis.....	35
3.4. Pengujian Hipotesis .....	35
3.4.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	35
3.4.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	37
4.1.2. Visi dan Misi .....	38
4.1.3. Struktur Organisasi.....	39
4.2. Hasil Penelitian .....	40
4.2.1. Hasil Analisis Likuiditas berupa <i>Current Ratio</i> .....	40
4.2.2. Hasil Analisis Kebijakan Utang Berupa <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	42
4.2.3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berupa <i>Return On Asset</i> .....	44
4.2.4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....	46
4.2.5. Koefisien Determinasi.....	47
4.2.5.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	48
4.3.2. Uji Simultan (Uji-F) .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 29

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia ..... 39

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Data-data Perusahaan Anufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga .....	41
Tabel 4.2 Data-data Perusahaan Anufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga .....	43
Tabel 4. 3 Data-data Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga .....	45
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....	47
Tabel 4. 5 Nilai Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Uji-t .....	49
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji-F.....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, perusahaan ini hadir di tengah-tengah masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kosmetik, perawatan rambut, wangi-wangian, produk perawatan tubuh dan produk makanan dan minuman. Yang mana perusahaan ini didirikan juga berorientasi pada laba semaksimal mungkin sehingga tetap eksis dalam dunia usaha di tengah-tengah persaingan yang ketat dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

Dalam rangka meraih keuntungan yang semaksimal mungkin, maka ada banyak hal yang mesti diperhatikan oleh perusahaan, termasuk dalam hal ini perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, salah satunya adalah masalah aspek keuangan yang semua orang memahami bahwa keuangan bagi perusahaan diibaratkan darah bagi perusahaan, oleh sebab itu dana merupakan hal yang sangat urgen untuk menjaga kestabilan siklus hidup perusahaan karena modal utama bagi perusahaan adalah dengan adanya keuangan yang sehat ditandai dengan capaian profit tinggi.

Untuk menilai tinggi rendahnya kinerja yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut, maka salah satu parameter yang dibutuhkan oleh seorang analisis yaitu adanya laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disajikan setiap tahun sebagai bahan kajian yang melahirkan

informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba semaksimal mungkin yang selain bermanfaat bagi perusahaan dan juga bagi para investor dan *stakeholder*. Manfaat laporan keuangan perusahaan sangat besar pengaruhnya untuk mengetahui berkembang tidaknya bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menganalisis laporan keuangannya, karena laporan keuangan bertujuan memberikan penilaian tentang *outcome* yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan bukan dilihat dari besaran modal yang dioperasikan perusahaan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa perolehan laba atau profit yang tinggi disebabkan karena modal yang digunakan perusahaan juga cukup besar, akan tetapi yang dinginkan oleh perusahaan dengan para investor adalah pengelolaan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, digunakan sebuah alat analisis yang pada dasarnya banyak alat analisis laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh suatu perusahaan kemudian dihubungkan pengaruhnya ke profitabilitas atau laba sebagai penilaian hasil akhir perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah analisis rasio keuangan yang merupakan alat analisis keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat dan menilai dari hasil perbandingan data-data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Beberapa alat analisis rasio keuangan, terdiri atas analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, masing-masing rasio tersebut mengkaji atau

menganalisis berdasarkan tujuannya sehingga bisa dijadikan acuan bagi perusahaan dan juga untuk penilaian investor dalam menginvestasikan dananya.

Sebagaimana yang disampaikan di atas, maka dalam menganalisis rasio-rasio tersebut terlebih dahulu dipahami pengertian dan cara kerja dari rasio itu sendiri. Misalnya rasio aktivitas atau juga disebut sebagai rasio utilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal dalam memperoleh profit atau laba, sebagaimana menurut Rangkuti (2013 : 92) bahwa rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kegiatan organisasi dalam penggunaan modalnya secara efisien dan efektif, dengan cara membandingkan penjualan ataupun investasi dari berbagai macam aset atau total aktiva yang dimiliki, rasio ini terdiri dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio rata-rata umur piutang. Kemudian rasio solvabilitas yang juga dikenal sebagai rasio *leverage*, dimana rasio ini digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan total utangnya, (Hanafi dan Halim, 2016 : 75), macam-macam komponen rasio solvabilitas, yaitu perbandingan antara total utang dengan total aktiva, perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas, perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal dan perbandingan antara total utang dengan biaya bunga pinjaman.

Selain rasio di atas yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, juga yang sering digunakan adalah rasio likuiditas atau rasio modal kerja yang diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendeknya yang harus segera

dilunasi sebelum jatuh tempo, (Fred Weston dalam Kasmir, 2008 : 129), rasio likuiditas ini terdiri dari rasio cepat, rasio lancar dan rasio kas. Selain ketiga rasio tersebut, ada rasio profitabilitas yang biasa disebut rasio rentabilitas digunakan oleh perusahaan untuk melihat capaian profit atau laba perusahaan selama satu tahun. Fahmi (2013 : 135) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam rangka untuk menilai keseluruhan manajemen secara efektif yang digambarkan melalui besar kecilnya profit atau laba yang didapatkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan penjualan ataupun investasi, semakin tinggi profit atau laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik posisi keuangan perusahaan. Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis rasio yaitu rasio tingkat pengembalian aktiva, rasio tingkat pengembalian ekuitas, tingkat pengembalian investasi, dan lain-lain.

Dalam dunia investasi, memberikan penilaian secara netral dan transparan terhadap instrumen investasi adalah hal penting bagi semua pihak termasuk para investor dan dari berbagai macam instrumen investasi tersebut, likuiditas dan kebijakan utang merupakan dua komponen yang menjadi bagian dari faktor penentu baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan, pada penelitian ini hanya menitik beratkan pada *return on asset* agar penilaian kinerja keuangan perusahaan terfokus pada satu rasio.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghubungkan kinerja keuangan perusahaan, oleh sebab itu rasio likuiditas memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena memiliki manfaat sebagai media atau alat untuk melaksanakan

aktivitas bisnis sehari-hari, sebagai alat untuk mengantisipasi jika ada kebutuhan dana secara tiba-tiba atau mendadak dan sebagai alat yang dapat mendorong perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja ke depan, artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi juga dipengaruhi oleh kebijakan utang yang ditempuh oleh perusahaan, perusahaan dengan rasio utang terhadap aktiva yang tinggi terindikasi jika suku bunga mengalami peningkatan, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga mengalami kenaikan. Semakin tinggi rasio utang atau *debt ratio*, maka semakin besar pula risiko yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Seorang investor lebih memilih *debt ratio* terhadap aset yang rendah karena semakin rendah rasio utang, semakin tinggi penggunaan ekuitas, maka semakin sehat keuangan tersebut karena ekuitas berfungsi untuk menangani kerugian kreditur apabila perusahaan mengalami jatuh failid.

Rasio utang yang rendah memungkinkan pembayaran konservatif dengan *opportunity* untuk meminjam diwaktu yang akan datang tanpa risiko yang signifikan, rendahnya rasio utang juga berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang. Rasio utang yang optimal ialah rasio yang proporsional utang dan ekuitasnya sama seperti pada *Debt to Equity Ratio* yang diformulasikan rasio utang terhadap total ekuitas. Rasio utang yang rendah selain yang dinyatakan sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi lebih aman juga dinyatakan bahwa bisnis perusahaan cenderung stabil dan

berpotensi untuk memiliki umur bisnis yang panjang, hal ini dsebabkan karena perusahaan memiliki total utang yang rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa peneliti terdahulu pernah melakukan penelitian yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Manurung S. Mardiana, (2019), melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Return On Assets* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa secara parsial *current ratio*, *cash turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan secara simultan *Current Ratio*, *Cash Turn Over*, *Inventory Turn Over* dan *Total Aset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Harjosuko (2020) dengan judul, "Pengaruh Hutang, Likuiditas, Tangibilitas, Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *lverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tangibilitas asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi secara simultan hasil penelitiannya menemukan tingginya nilai kinerja keuangan perusahaan diperlihatkan melalui tingginya ukuran perusahaan, sementara banyaknya jumlah tangibilitas aktiva hal ini mengindikasikan

banyaknya aktiva tetap mengalami penyusutan dan berimbas pada turunnya profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Ramadhan dan Harfain (2020) dengan judul, ” *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sunardi dan Febrianti, (2020) juga melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul, ”Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomounikasi di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CR tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, DER tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, namun secara bersama-sama CR dan DER mempengaruhi kinerja perusahaan.

Mansur dan Sulistyono, (2023) dalam penelitiannya yang diberi judul, ” Elemen Likuiditas dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada satu dari masing-masing elemen rasio likuiditas dan elemen rasio aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba. elemen likuiditas *cash ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba namun elemen likuiditas lainnya yaitu *current ratio* dan *quick ratio* tidak berpengaruh. Elemen *fixed asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun elemen lainnya yaitu

*inventory turn over, account receivable turn over* dan *total asset turn over* tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai replikasi dari beberapa hasil penelitian tersebut dengan mengangkat judul, **”Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keungan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”.**

### **1.2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi setiap variabel dalam artian bahwa masing-masing satu variabel diwakili satu rasio, untuk rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, kebijakan utang yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset*, hal ini dilakukan karena dari ketiga variabel yang digunakan memiliki komponen rasio yang banyak dan untuk mensingkronkan dengan penelitian terdahulu sehingga diasumsikan bahwa penelitian ini bersifat replikasi dari penelitian terdahulu.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berupa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Apakah kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berupa *return on asset* manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data dan informasi tentang likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan Manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini didasari dengan adanya masalah sebagaimana yang dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui likuiditas berupa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang menuju pada perbaikan ke depan tentang pengelolaan keuangan perusahaan yang lebih efisien dan efektif.

- b. Bagi Investor

Sebagai informasi untuk menambah bahan referensi agar keputusan pendanaan yang dilakukan para investor tepat guna.

## 2. Akademisi

Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi calon penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan hasil penelitian ini

## 3. Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis khususnya di bidang manajemen keuangan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan oleh pemilik entitas, *stakeholder* dan juga lembaga pemerintah dalam hal ini dipercayakan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melihat dan menilai sejauhmana perkembangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Begitu pentingnya laporan keuangan sebuah perusahaan, oleh sebab itu jika perusahaan tersebut terdaftar dalam PT Bursa Efek Indonesia wajib menyajikan laporan keuangannya setiap tahun.

Menurut Hery (2017 : 6) laporan keuangan pada dasarnya ialah output dari pada proses akuntansi yang berfungsi untuk:

1. Menyampaikan data-data finansial atau operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau alat komunikasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak lain
2. Menyampaikan kondisi keuangan perusahaan
3. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan

Harahap (2015 : 105) mendefinisikan laporan keuangan sebagai gambaran keadaan keuangan dan output bisnis suatu emiten pada waktu tertentu, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017 : 2) laporan keuangan ialah suatu penyajian terstruktur dari keadaan finansial suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan

perusahaan adalah laporan yang dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan keadaan finansial atau kinerja keuangan perusahaan dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mampu mengelola atau mengatur perusahaannya dengan baik atau tidak. Dari sinilah dibutuhkan kehandalan seorang investor untuk mampu menganalisis laporan keuangan secara rasional sebelum menginvestasikan dananya ke salah satu perusahaan sehingga mampu meminimalisir rasio ketidakpastian yang akan muncul.

## **2.2. Rasio Likuiditas**

### **2.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Emiten dapat menilai kemampuan manajemennya dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal ini untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui rasio likuiditas, demikian juga bagi pihak calon investor membutuhkan kemampuan manajemen terutama dalam pembagian deviden tunai. Sementara, pihak kreditor sangat membutuhkan rasio likuiditas sebagai acuan pengembalian pinjaman pokok dengan *interest* nya, apabila likuiditas emiten tinggi, maka kreditor akan memberikan pinjaman ke emiten tersebut. Untuk lebih jelasnya, beberapa pengertian rasio likuiditas menurut ahli sebagaimana berikut.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi atau harus dilunasi. Salah satu elemen rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang bertujuan untuk melihat sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada saat jatuh tempo, (Fahmi, 2011 : 121).

Menurut Martono dan Agus (2010 : 53) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan utang lancar.

Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memenuhi utang finansialnya yang harus segera dibayar yaitu kewajiban kewajiban finansial yang jatuh tempo tidak lebih atau sama dengan satu tahun, (Sitanggang, 2012 : 25. Sedangkan menurut Kasmir (2014 : 129) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya artinya pada saat ditagih perusahaan dapat melunasi utangnya.

Menurut Kamaluddin (2011 : 41) yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemudahan relatif aset untuk segera dijadikan kas tanpa mengurangi nilai dan juga tingkat kepastian tentang jumlah kas yang bisa diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian likuiditas menurut para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu cara atau teknik rasio yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan yang berguna dan membantu dalam mengetahui kemampuan emiten dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan kata lain rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancarnya. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut masuk dalam kategori baik, namun sebaliknya jika tingkat likuiditas

perusahaan rendah, maka diindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk. Tingginya tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan memudahkan perusahaan tersebut mendapatkan dukungan dari berbagai pihak misalnya lembaga keuangan, kreditur dan pemasok bahan baku.

### **2.2.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas penting untuk digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan karena sangat risikan apabila perusahaan tidak likuid yang mengarah ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang harus segera dipenuhi dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami pailit.

Ada beberapa komponen atau jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menurut Kasmir (2014 : 134) sebagai berikut:

#### **1. Rasio lancar (*current ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang jangka pendek pada saat jatuh tempo pada saat ditagih yang harus segera dilunasi secara keseluruhan.

#### **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena dianggap persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diuangkan sementara perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tertanam dalam perusahaan, kas dapat menunjukkan ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti tabungan atau rekening giro di bank yang dapat ditarik suatu waktu ketika ada kebutuhan mendesak perusahaan.

### 4. Rasio Perputaran (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan modal perusahaan dalam memenuhi pinjaman atau utang dan mendanai penjualan, dalam artian bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana untuk membayar utang dan biaya-biaya yang timbul terkait dengan penjualan.

### 5. Modal Kerja Perusahaan (*Inventory to Net Working Capital*)

Modal kerja perusahaan merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai atau membandingkan antara nilai persediaan dengan modal kerja yang tertanam dalam perusahaan. Modal kerja yang dimaksud antara lain pengurangan antara aset lancar dengan hutang lancar.

#### **2.2.3. Current Ratio**

Dalam dunia usaha, hampir semua perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk menopang usahanya agar berjalan sesuai ekspektasi, namun kewajiban tersebut harus dilunasi dalam waktu dekat pada saat jatuh tempo yang tidak lebih dari satu tahun. Sementara dalam dunia akuntansi, cara atau teknik perusahaan melakukan evaluasi terhadap kemampuan membayar

kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan melalui perhitungan rasio lancar atau *current ratio* yang perhitungannya adalah membagi aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya. Apabila nilai dari hasil perbandingan tersebut tinggi, maka dianggap keadaan keuangan perusahaan tersebut semakin kuat.

Mengingat bahwa *current ratio* adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, maka bukan hanya pada perusahaan yang berskala kecil yang perlu menrapkannya akan tetapi perusahaan besarpun wajib untuk menerapkan rasio ini untuk kelancaran operasional usahanya bahkan para investor penting untuk melakukan analisis ini untuk memutuskan saham mana yang layak untuk dibeli.

Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diprosikan ke dalam rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* itu sendiri merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kas yang dimiliki emiten ditambah dengan aktiva yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu setahun pada tingkat tertentu yang dicatatkan di laporan keuangan neraca.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2014 : 134) bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang jangka pendek pada saat jatuh tempo pada saat ditagih yang harus segera dilunasi secara keseluruhan.

Munawir (2007 : 72) mengemukakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa keadaan modal kerja pada suatu perusahaan dengan cara membandingkan antar jumlah aset lancar dengan utang lancar. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, (Atmajaya, 2008 : 365) demikian halnya

menurut Hanafi dan Halim (2009 : 204) bahwa *current ratio* atau disebut rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Untuk mengukur current ratio menurut Kasmir (2014 : 134) yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya, sebagaimana berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Lebih lanjut Kasmir (2014 : 134) menyatakan bahwa dalam mengukur atau mengetahui kondisi likuiditas keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* yaitu dengan melihat hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva lancar, apabila rasio lancarnya lebih dari 1, maka dapat dikatakan bahwa posisi keuangan perusahaan tersebut dianggap sehat dan apabila current ratio bernilai 1 : 1, hal ini berarti bahwa asset lancar mampu menutup semua utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun apabila di bawah dari 1, maka posisi keuangan perusahaan kurang sehat dan harus segera dievaluasi agar tidak semakin memburuk.

### **2.3. Kebijakan Utang (*Lverage*)**

#### **2.3.1. Pengertian Kebijakan Utang**

Sebelum membahas masalah kebijakan utang, maka terlebih dahulu dan utama untuk mengenal serta memahami tentang pengertian utang itu sendiri. Banyak ahli yang memberikan batasan pengertian utang, seperti yang

diungkapkan oleh Hongren, et al, (2006 : 505) bahwa utang merupakan segala kewajiban pemindahan harta yang harus dilakukan oleh seseorang akibat dari hasil pinjaman dengan maksud untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Samryn L.M (2012 : 37) memberikan pengertian utang sebagai pinjaman yang harus segera dilunasi kepada pihak pemberi pinjaman, untuk utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan ke dalam utang jangka pendek, sementara utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dimasukkan ke dalam utang jangka panjang.

Kemungkinan pengorbanan masa akan datang yang memberikan nilai ekonomi yang timbul dari kewajiban pada kondisi perusahaan saat sekarang untuk memindahkan aset atau jasa ke perusahaan lainnya di masa akan datang sebagai akibat dari transaksi di waktu lalu, Kieso et.al (2008 : 172).

Kebijakan utang adalah pengambilan keputusan yang dilakukan pengelola emiten untuk memperoleh modal demi kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus betul-betul mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan memberlakukan kebijakan utang sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk memutuskan apakah melakukan pinjaman kepada pihak lain atau tidak karena konsekuensi dari utang adalah harus segera dibayar sesuai dengan kesepakatan antara pemberi dan si penerima pinjaman. Oleh sebab itu, merupakan sebuah keputusan yang bijak untuk dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam rangka membiayai aktivitasnya dengan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman demi kelangsungan hidup perusahaan sepanjang

manajemen perusahaan telah mengkalkulasi segala konsekuensi yang timbul akibat dari pinjaman tersebut.

Dalam rangka untuk mengukur kebijakan utang, maka perlu menggunakan rasio keuangan dalam hal ini rasio solvabilitas yang biasa juga disebut sebagai rasio leverage. Menurut Martono dan Agus (2010 : 53) bahwa rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar dana dari utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya. Demikian hanya yang dikemukakan oleh Sitanggang (2012 : 25) bahwa rasio leverage merupakan ukuran besarnya utang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai operasional usahanya dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga atau pokok pinjamannya.

Menurut Sutrisno (2009 : 261) bahwa rasio leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa banyak kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh utang, senada dengan yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachicz (2012 : 169) bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dibelanjai oleh utang. Menurut Djarwanto (2004 : 162) rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan

Apabila perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak melakukan pinjaman atau tidak mempunyai utang, maka leverage faktornya = 0, hal ini berarti bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sepenuhnya menggunakan modal sendiri.

### **2.3.2. Debt to Asset Ratio**

Kebijakan utang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan salah satu elemen rasio solvabilitas atau rasio leverage yang mana *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh utang dengan maksud untuk melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen aktiva perusahaan yang dipersiapkan oleh kreditur, sedangkan menurut Harap (2010 : 304) yang dimaksud kewajiban dalam *Debt to Asset Ratio* adalah utang.

Menurut Kasmir (2010 : 156) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total aktiva dengan total utang, artinya seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Sedangkan menurut Syamsuddin (2009 : 54) bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya aset yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka semakin besar total utang yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan profit.

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menurut Myers (2007 : 76), digunakan rumus:sebagaimana berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam laporan keuangan, liabilitas atau kewajiban berada di halaman yang sama dengan ekuitas, yaitu halaman setelah laporan asey perusahaan. Indikasi dengan semakin tingginya *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan, yaitu:

1. Jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang semakin besar
2. Jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal semakin kecil
3. Risiko emiten dalam melunasi utang jangka panjangnya semakin tinggi
4. Biaya bunga yang ditanggung emiten berarti semakin tinggi

Adapun penilaia atas *Debt to Asset Ratio* terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Jika hasil *Debt to Asset Ratio* < dari 0,5 kali artinya aktiva perusahaan didanai dari modal sendiri atau equitas
2. Jika hasil *Debt to Asset Ratio* > 0,5 kali artinya aktiva perusahaan didanai atau dibiayai oleh utang
3. Jika hasil *Debt to Asset Ratio* dari 0,6-0,7 kali, maka dinyatakan normal, namun demikian hasil tersebut perlu dibandingkan dengan *Debt to Asset Ratio* pada industri yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu komponen rasio solvabilitas atau rasio laverage yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahan dalam memperoleh keuntungan yang dibiayai oleh utang.

## **2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **2.4.1. Rasio Profitabilitas**

Sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau profit, maka hasil akhir dari berbagai

keputusan dan kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan dalam hal menjalankan kegiatan usaha diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, (Sartono, 2015 : 122).

Brigham dan Houston (2010 : 146) bahwa rasio profitabilitas atau dikenal rasio rentabilitas merupakan cerminan dari hasil akhir dari seluruh keputusan operasional dan kebijakan finansial emiten. demikian juga yang disampaikan oleh Profitabilitas adalah hasil dari keputusan yang ditetapkan oleh manajemen, (Sutrisno, 2012 : 222).

Lebih lanjut Sutrisno (2012 : 222) menyatakan bahwa secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, misalnya:

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, profit yang dimaksud adalah *Earning After Tax* (EAT)

2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan modal sendiri yang dimiliki

3. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana laba atau profit mampu menutup investasi yang dikeluarkan sesuai ekspektasi.

4. *Profit Margin (PM)*

*Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara membandingkan penjualan yang dicapai selama periode tertentu.

### 5. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan per lembar saham.

#### **2.4.2. Return On Asset**

Terkadang perusahaan terlalu fokus menghitung margin keuntungan tanpa menghitung *Return On Asset* dengan benar padahal *Return On Asset* sendiri sangat membantu mengestimasi perkembangan serta salah satu rasio yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan dan pihak eksternal yang berkepentingan akan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka untuk melakukan investasi. Oleh sebab itu, dalam dunia usaha penting untuk menganalisis *Rturn On Asset* yang bertujuan untuk mengkalkulasi tingkat efisiensi penggunaan modal atau perputaran uang yang digunakan dalam pembelian aktiva menjadi keuntungan bersih.

*Return On Asset* adalah merupakan sebuah aset ataupun dana yang digunakan untuk pembelian aktiva, modal dan biaya investasi sehingga menjadi target atau sasaran pada penjualan serta margin keuntungan. Dengan mngetahui nilai *Rturn On Asset*, maka seorang calon investor dapat mengambil keputusan dengan bijak dan berhati-hati dalam membeli saham mana yang memang berpeluang memberikan keuntungan.atau profit.

Perlu dipahami bahwa *Rturn On Asset* adalah salah satu elemen rasio profitabilitas yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan keuntungan atau profit, hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Fahmi (2011 : 135) bahwa *Rturn On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai sejauhmana antar modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu memperoleh laba yang sesuai dengan ekspektasi investasi,

Menurut Tandelilin (2010 : 372) *Rturn On Asset* menunjukkan sejauhmana kemampuan total aktiva perusahaan dapat memperoleh keuntungan sedangkan menurut Sawir (2005 : 18) *Rturn On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan, semakin tinggi *Rturn On Asset* perusahaan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan menandakan semakin baik pula keadaan perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Untuk menghitung *Rturn On Asset*, maka digunakan rumus, (Kasmir, 2014 : 196) sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Desain, Populasi Sampel dan Alat analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Siti Mardiana Manurung (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Desain penelitian menggunakan pendekatan asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda dan diolah melalui SPSS, serta melakukan uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.	Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>cash turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dan secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Turn Over</i> , <i>Inventory Turn Over</i> dan <i>Total Aset Turn Over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2.	Anjani Harjosuko (2020)	Pengaruh Hutang, Likuiditas, Tangibilitas, Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja	Alat uji penelitian ini menggunakan data panel dengan sampel perusahaan	likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

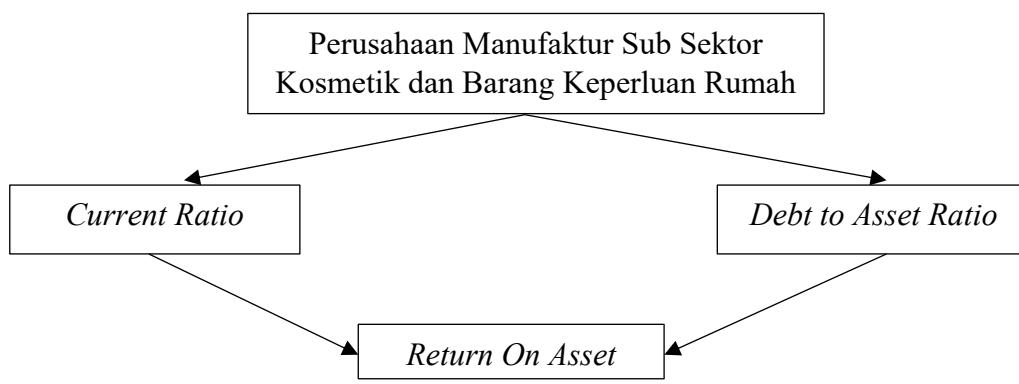
		Keuangan Perusahaan	LQ45 yang tercatat di BURSA EFEK INDONESIA periode 2015 – 2019 dengan pendekatan <i>fixxed effect model</i> . Variabel independen yang digunakan yaitu hutang, likuiditas, tangibilitas aset dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan	signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tangibilitas asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi secara simultan hasil penelitiannya menemukan tingginya nilai kinerja keuangan perusahaan diperlihatkan melalui tingginya ukuran perusahaan, sementara banyaknya jumlah tangibilitas aktiva hal ini mengindikasikan banyaknya aktiva tetap mengalami penyusutan dan berimbang pada turunnya profitabilitas perusahaan
3.	Zulfikar Ramadhan dan Ibnu Harfain (2020)	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Faktor yang Mempengaruhinya	penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan <i>purposive sampling</i> dengan model estimasi,	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>

			uji asumsi klasik dan menggunakan persamaan regresi berganda	sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
4.	Nardi Sunardi dan Fitria Febrianti (2020)	Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia	Penelitian ini menggunakan penarikan sampel memakai desain <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> sehingga sampel penelitian ini 5 sampel dan analisis data menggunakan aplikasi <i>Eviews</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CR tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, DER tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, namun secara bersama-sama CR dan DER mempengaruhi kinerja perusahaan.
5.	Moh. Abdullah Mansur dan Sugoto Sulistyono (2023)	Elemen Likuiditas dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan penarikan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 8 perusahaan dari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada satu dari masing-masing elemen rasio likuiditas dan elemen rasio aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan laba. elemen likuiditas yaitu <i>cash ratio</i> mempengaruhi

		periode 2014 – 2019, menggunakan analisis regresi linear berganda.	pertumbuhan laba namun elemen likuiditas lainnya yaitu <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh. Elemen <i>fixed asset turn over</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun elemen lainnya yaitu <i>inventory turn over</i> , <i>account receivable turn over</i> dan <i>total asset turn over</i> tidak berpengaruh
--	--	--	--

## 2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan di atas yang telah dijelaskan dalam teori, maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang pengaruh rasio likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* dan kebijakan utang diprosikan *Debt to Total Asset* terhadap kinerja keuangan diprosikan dengan *Return On Asset* sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berupa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Yang menjadi isu sentral dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian yaitu likuiditas berupa *current ratio*, kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* dan kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset*.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data-data yang valid yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga memiliki kontribusi yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang tertentu dengan cara memahami, memcahkan dan mengantisipasi masalah.

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan desain yang bersifat analisis data kuantitatif melalui pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan teknik pengumpulan data berupa data dokumentasi bersifat studi empiris yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs *Indonesian Capital Market Directory* selama tahun analisis.

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menyeragamkan pendapat terhadap obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penting untuk dibuatkan sebuah definisi variabel penelitian

yang dideskripsikan melalui tabel agar mudah untuk diukur dan dipahami oleh semua pihak yang sebagaimana berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel	Proksi	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya	a. Aset Lancar b. Utang lancar	Al CR = ---- UL	Rasio
Kebijakan utang (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam	a. Total Liabilitas b. Total Aktiva	TL DAR = ---- TA	
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	<i>Return On Asset</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit	a. Laba Bersih Setelah Pajak b. Total Aktivs	LBSP ROA= ---- TA	

Sumber : Kasmir (2014: 134), Mayers (2007 : 76) dan Kasmir (2014 : 196)

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Suharsimi, 2010 : 173).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021 sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>	13-Jun-1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
3	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
4	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982

Sumber: *idx.co.id*. sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 2022

### 3.2.3.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan desain sampel non probabilitas (*non probability sampling*) dengan teknik *purposive sampling*, teknik ini digunakan karena adanya pertimbangan tertentu berupa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, (Sugiyono, 2015 : 85). Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2017-2021.

Mengacu pada kriteria penarikan sampel di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 6 perusahaan karena salah satu perusahaan

tidak lengkap laporan keuangannya. Dari 6 perusahaan tersebut kemudian dikalikan dengan data laporan keuangan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 30 sampel. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>	13-Jun-1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982

Sumber: *idx.co.id*. sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 2022

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi dengan cara mendownload data laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga melalui situs *idx.co.id*

### 3.2.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat dekskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam artian setiap variabel maupun antara variabel didasari skala pengukuran kuantitatif. Sedangkan data

diperoleh bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Rumus regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagaimana berikut:

$$\text{Dimana : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$Y$  = *Return On Asset*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Korelasi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt To Asset Ratio*

$\varepsilon$  = *Standar Error*

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan untuk membuktikan jawaban sementara yang diajukan pada bab sebelumnya oleh peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.4.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t dilakukan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui pengaruh setiap variabel eksogen terhadap besarnya perubahan nilai variabel endogen. Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- b. Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi hasil penelitian dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi hasil peneltian  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi hasil peneltian  $>$  nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### **3.4.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

Uji F atau uji simultan merupakan uji serempak dengan tujuan untuk melihat kedua variabel eksogen dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap besarnya perubahan nilai variabel endogen. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berikut untuk melihat perbandingan tingkat signifikansi hasil penelitian dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5% :

- a. Jika nilai signifikansi hasil peneltian  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai signifikansi hasil peneltian  $>$  nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Jakarta yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, yang di dirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek akan berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, lalu kemudian para pialang masing-masing akan mengajukan permintaan beli ataupun penawaran jual sampai akan ditemukan kecocokan harga, maka transaksi akan terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek atau disebut makelar.

Bursa saat itu masih bersifat demand-following, karena para investor atau para perantara pedagang efek akan merasakan keperluan akan adanya suatu Bursa Efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak.

Orang-orang belanda yang akan bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun yang mengenal investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan besar mereka akan menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis maupun juga perusahaan belgia.

Aktivitas dibursa ini akan dapat terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 yang akan di sebabkan perang dunia II yang lalu kemudian akan disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 akan di buka kembali, dengan adanya memperdagangkan saham dan obligasi yang akan diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati sampai tahun 1975 masih banyak yang ditemukan kursi resmi bursa efek yang telah dikelola Bank Indonesia. Bursa Efek Jakarta akan kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 atau juga ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru akan di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun akan mulai sangat meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan akan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini akan menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

#### **4.1.2. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

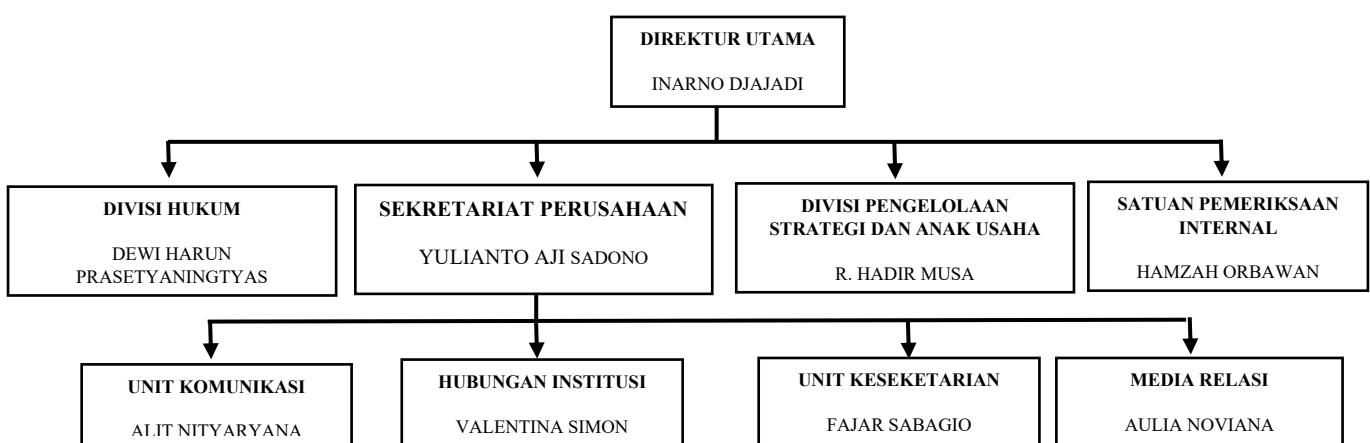
“menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

- Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.
  - Core Values(Nilai Dasar/Utama) : teamwork (kerja sama team), integrity (integritas), professionalism, dan Service Excellence (pelayanan terbaik)
  - Core Competencies (Nilai Kompetensi) : Building Trust (Memperkuat Kepercayaan), Integrity (Integritas), Strive for Excellence (Menjadi yang terbaik), Customer Focus (Fokus pada Nasabah).

#### **4.1.3. Struktur Organisasi**

.Struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia karena perusahaan yang digunakan sebagai tempat penelitian lebih dari satu sehingga tidak dapat diuraikan satu persatu struktur organisasina, Sehingga pnulis berinisiatif untuk menggunakan atruktur oragnsasi PT Bursa Efek Indonesia srbagai lokasi penelitian penulis, adapun struktur orabusasu yang dimaksud adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia**

## 4.2. Hasil Penelitian

Dari informasi laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh tiap-tiap perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan datanya telah dianalisis melalui analisis laporan keuangan perusahaan, maka hasil analisis atau olahan data tersebut dapat dilihat sebagaimana uraian masing-masing variabel sebagaimana berikut:

### 4.2.1. Hasil Analisis Likuiditas berupa *Current Ratio*

Mengingat bahwa *current ratio* adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, maka bukan hanya pada perusahaan yang berskala kecil yang perlu menrapkannya akan tetapi perusahaan besarpun wajib untuk menerapkan rasio ini untuk kelancaran operasional usahanya bahkan para investor penting untuk melakukan analisis ini untuk memutuskan saham mana yang layak untuk dibeli.

Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diprosikan ke dalam rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* itu sendiri merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kas yang dimiliki emiten ditambah dengan aktiva yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu setahun pada tingkat tertentu yang dicatatkan di laporan keuangan neraca.

Untuk mengukur current ratio menurut Kasmir (2014 : 134) yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya, sebagaimana berikut ini:

Aktiva Lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Bertitik tolak pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai *current ratio* selama lima tahun terakhir sebagaimana [ada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data-data Perusahaan Anufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga  
*Current Ratio*

No.	Kode	Tahun	Aset Lancar	Total Liabilitas Jangka Pendek	CR	LOG-CR
1	ADES	2017	294,244	244,888	120.15	2.08
2	ADES	2018	364,138	262,397	138.77	2.14
3	ADES	2019	351,120	175,191	200.42	2.30
4	ADES	2020	545,239	183,559	297.04	2.47
5	ADES	2021	673,394	268,367	250.92	2.40
6	KINO	2017	1,795,404,979,854	1,085,566,305,465	165.39	2.22
7	KINO	2018	1,975,979,249,304	1,314,561,901,651	150.31	2.18
8	KINO	2019	2,335,039,563,811	1,733,135,623,684	134.73	2.13
9	KINO	2020	2,562,184,889,015	2,146,338,161,363	119.37	2.08
10	KINO	2021	2,397,707,580,261	1,591,081,638,290	150.70	2.18
11	MBTO	2017	520,384,083,342	252,247,858,307	206.30	2.31
12	MBTO	2018	392,357,840,917	240,203,560,883	163.34	2.21
13	MBTO	2019	317,285,450,420	254,266,866,831	124.78	2.10
14	MBTO	2020	182,202,105,658	295,518,213,807	61.66	1.79
15	MBTO	2021	170,318,544,063	225,904,727,379	75.39	1.88
16	MRAT	2017	384,262,906,538	106,813,922,324	359.75	2.56
17	MRAT	2018	382,330,851,179	122,929,175,890	311.02	2.49
18	MRAT	2019	412,707,718,061	142,931,525,716	288.75	2.46
19	MRAT	2020	432,576,455,286	195,801,413,331	220.93	2.34
20	MRAT	2021	459,338,629,540	215,622,712,026	213.03	2.33
21	TCID	2017	1,276,478,591,542	259,806,845,843	491.32	2.69
22	TCID	2018	1,333,428,311,186	231,533,842,787	575.91	2.76
23	TCID	2019	1,428,191,709,308	260,244,280,265	548.79	2.74
24	TCID	2020	1,361,073,330,402	147,595,397,122	922.17	2.96
25	TCID	2021	1,437,357,374,822	176,837,470,021	812.81	2.91

26	UNVR	2017	7,941,635	12,532,304	63.37	1.80
27	UNVR	2018	8,257,910	11,273,822	73.25	1.86
28	UNVR	2019	8,530,334	13,065,308	65.29	1.81
29	UNVR	2020	8,828,360	13,357,536	66.09	1.82
30	UNVR	2021	7,642,208	12,445,152	61.41	1.79

Sumber : Olahan Data, 2023

#### **4.2.2. Hasil Analisis Kebijakan Utang Berupa *Debt To Total Asset Ratio***

Kebijakan utang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan salah satu elemen rasio solvabilitas atau rasio leverage yang mana *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh utang dengan maksud untuk melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen aktiva perusahaan yang dipersiapkan oleh kreditur. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total aktiva dengan total utang, artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Kemungkinan pengorbanan masa akan datang yang memberikan nilai ekonomi yang timbul dari kewajiban pada kondisi perusahaan saat sekarang untuk memindahkan aset atau jasa ke perusahaan lainnya di masa akan datang sebagai akibat dari transaksi di waktu lalu, Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menurut Myers (2007 : 76), digunakan rumus:sebagaimana berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil analisis *debt to total asset ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Data-data Perusahaan Anufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

*Debt To Total Asset Ratio*

No.	Kode	Thn.	Total Liabilitas	Total Aset	DAR	LOG-DAR
1	ADES	2017	417,225	840,236	49.66	1.70
2	ADES	2018	399,361	881,275	45.32	1.66
3	ADES	2019	254,438	822,375	30.94	1.49
4	ADES	2020	258,283	958,791	26.94	1.43
5	ADES	2021	334,291	1,304,108	25.63	1.41
6	KINO	2017	182,424,339,165	3,237,595,219,274	36.52	1.56
7	KINO	2018	1,405,264,079,012	3,592,164,205,408	39.12	1.59
8	KINO	2019	1,992,902,779,331	4,695,764,958,883	42.44	1.63
9	KINO	2020	2,678,123,608,810	5,255,359,155,031	50.96	1.71
10	KINO	2021	2,683,168,655,955	5,346,800,159,052	50.18	1.70
11	MBTO	2017	367,927,139,244	780,669,761,787	47.13	1.67
12	MBTO	2018	347,517,123,452	648,016,880,325	53.63	1.73
13	MBTO	2019	355,892,726,298	591,063,928,037	60.21	1.78
14	MBTO	2020	393,023,326,750	982,882,686,217	39.99	1.60
15	MBTO	2021	274,313,446,640	714,647,740,684	38.38	1.58
16	MRAT	2017	130,623,005,085	497,354,419,089	26.26	1.42
17	MRAT	2018	143,913,787,087	511,887,783,867	28.11	1.45
18	MRAT	2019	164,121,422,945	532,762,947,995	30.81	1.49
19	MRAT	2020	217,377,331,974	559,795,937,451	38.83	1.59
20	MRAT	2021	235,065,047,091	578,260,975,588	40.65	1.61
21	TCID	2017	503,480,853,006	2,361,807,189,430	21.32	1.33
22	TCID	2018	472,680,346,662	2,445,143,511,801	19.33	1.29

23	TCID	2019	532,048,803,777	2,551,192,620,939	20.85	1.32
24	TCID	2020	468,648,216,211	2,333,947,582,106	20.08	1.30
25	TCID	2021	480,956,169,246	2,300,804,960	20.90	4.32
26	UNVR	2017	13,733,025	18,906,413	72.64	1.86
27	UNVR	2018	12,943,202	20,326,869	63.68	1.80
28	UNVR	2019	15,367,509	20,649,371	74.42	1.87
29	UNVR	2020	15,597,264	20,534,632	75.96	1.88
30	UNVR	2021	14,747,263	19,068,532	77.34	1.89

Sumber : Olahan Data, 2023

Dalam laporan keuangan, liabilitas atau kewajiban berada di halaman yang sama dengan ekuitas, yaitu halaman setelah laporan asey perusahaan. Indikasi dengan semakin tingginya *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan, yaitu jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang semakin besar, jumlah aktiva yang dibiayai oleh modal semakin kecil dan risiko emiten dalam melunasi utang jangka panjangnya semakin tinggi serta biaya bunga yang ditanggung emiten berarti semakin tinggi.

#### **4.2.3. Hasil Analisis Kinerja Keuangan Berupa *Return On Asset***

*Return On Asset* adalah merupakan sebuah aset ataupun dana yang digunakan untuk pembelian aktiva, modal dan biaya investasi sehingga menjadi target atau sasaran pada penjualan serta margin keuntungan. Dengan mengetahui nilai *Rturn On Asset*, maka seorang calon investor dapat mengambil keputusan dengan bijak dan berhati-hati dalam membeli saham mana yang memang berpeluang memberikan keuntungan.atau profit. Untuk menghitung *Rturn On Asset*, maka digunakan rumus, (Kasmir, 2014 : 196) sebagai berikut:

### Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Bertitik tolak pada rumus di atas, maka dalam mengetahui hasil analisis *Return On Asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Data-data Perusahaan manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

*Return On Asset*

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Stlh Pajak	Total Aset	ROA	LOG_ROA
1	ADES	2017	38,623	840,236	4.60	0.66
2	ADES	2018	58,903	881,275	6.68	0.83
3	ADES	2019	86,023	822,375	10.46	1.02
4	ADES	2020	135,765	958,791	14.16	1.15
5	ADES	2021	269,309	1,304,108	20.65	1.31
6	KINO	2017	121,129,837,575	3,237,595,219,274	3.74	0.57
7	KINO	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	4.18	0.62
8	KINO	2019	515,603,339,649	4,695,764,958,883	10.98	1.04
9	KINO	2020	113,665,219,638	5,255,359,155,031	2.16	0.34
10	KINO	2021	100,649,538,230	5,346,800,159,052	1.88	0.27
11	MBTO	2017	-28,184,275,168	780,669,761,787	-3.61	0,50
12	MBTO	2018	-112,242,874,722	648,016,880,325	-17.32	1,24
13	MBTO	2019	-65,502,395,897	591,063,928,037	-11.08	1,04
14	MBTO	2020	354,688,157,728	982,882,686,217	36.09	1.56
15	MBTO	2021	-149,525,065,423	714,647,740,684	-20.92	1,32
16	MRAT	2017	-2,357,785,971	497,354,419,089	-0.47	0,33
17	MRAT	2018	1,045,575,623	511,887,783,867	0.20	-0.69
18	MRAT	2019	667,528,270	532,762,947,995	0.13	-0.90
19	MRAT	2020	-7,263,926,826	559,795,937,451	-1.30	0,11

20	MRAT	2021	776,813,020	578,260,975,588	0.13	-0.87
21	TCID	2017	157,605,162,569	2,361,807,189,430	6.67	0.82
22	TCID	2018	196,574,162,185	2,445,143,511,801	8.04	0.91
23	TCID	2019	131,128,652,163	2,551,192,620,939	5.14	0.71
24	TCID	2020	-114,416,275,642	2,333,947,582,106	-4.90	0,69
25	TCID	2021	-54,270,774,605	2,300,804,864,960	-2.36	0,37
26	UNVR	2017	7,107,230	18,906,413	37.59	1.58
27	UNVR	2018	9,386,195	20,326,869	46.18	1.66
28	UNVR	2019	11,250,251	20,649,371	54.48	1.74
29	UNVR	2020	10,554,448	20,534,632	51.40	1.71
30	UNVR	2021	8,756,359	19,068,532	45.92	1.66

Sumber : Olahan Data, 2023

Bertitik tolak pada hasil analisis *return on asset* pada tabel 4.3. di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang di bawah dari Rp 1,- bahkan ada yang bernilai 0 dan minus, sedangkan nilai *return on asset* yang paling tinggi adalah perusahaan UNVR yang memiliki *return on asset* yang paling tinggi,

#### 4.2.4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian digunakan persamaan analisis regresi linear berganda karena ada dua varibel independen yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4,4, berikut:

**Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
		Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.589	.855
	CR	1.297	.346
	DAR	.019	.222

Sumber : Olahan Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagaimana berikut:

$$\text{ROA} = 3,589 + 1,297\text{CR}_1 + 0,019\text{DAR} + \epsilon$$

Dari persamaan di atas menunjukkan nilai 3,589 merupakan konstanta ( $\alpha$ ) yang memiliki makna bahwa apabila diasumsikan semua variabel independen yakni *current ratio* dan *debt asset ratio* bernilai sama dengan nol, maka *return on asset* bernilai 3,589. Adapun koefisien regresi 1,297 merupakan nilai dari variabel *current ratio* yang mempunyai arti setiap perubahan variabel *current ratio* sebesar satu satuan, maka *return on asset ratio* juga mengalami perubahan sebesar 1,297 dengan asumsi variabel lain diabaikan, koefisien regresi 0,019 merupakan nilai dari variabel *debt to asset ratio* yang mempunyai arti setiap perubahan variabel *debt to asset ratio* sebesar satu satuan, maka variabel *return on asset* juga mengalami perubahan sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain diabaikan.

#### 4.2.5. Koefisien Determinasi

Adapun nilai koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh dari *R Square* yang menunjukkan variasi naik turunnya variabel dependen dalam hal ini

*Return On Asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakibatkan karena naik turunnya variabel-variabel independen dalam hal ini *current ratio* dan *debt to asset ratio*. Adapun interpretasinya dapat dilihat melalui ringkasan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan *model summary* pada Tabel 4.5. berikut:

**Tabel 4. 5 Nilai Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.294

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Bertitik tolak pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,342 atau 34,2%, artinya bahwa nilai koefisien determinasi 34,2% merupakan variasi naik turunnya variabel *return on asset* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio*. Sedangkan sisanya sebesar  $100 - 34,2 = 65,8\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.2.5.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel-variabel independen yang terdiri dari hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu *current ratio* dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu *debt to asset ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*.

Uji-t juga digunakan untuk membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai  $t_{hitung}$  pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ),

maka dasar pengambilan keputusannya yaitu hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , dan nilai  $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ , maka nilai  $df$  adalah sebesar 27 sedangkan nilai  $t$ -tabel diperoleh sebesar 2,052.

Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Untuk mengetahui dan menjawab hipotesis secara parsial, maka berikut penulis menampilkan hasil output tabel ringkasan uji-t.

**Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.199	.000
	CR	3.747	.001
	DAR	.087	.932

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel di atas, maka diperoleh nilai masing-masing variabel independen sebagai berikut:

#### **a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar dispesifikasi dalam hipotesis pertama ( $H_1$ ) sebagai berikut :

$H_1$  : Likuiditas berupa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda melalui uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,747 > 2,052$ ) dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan ( $0,01 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dispesifikasi dalam hipotesis kedua ( $H_2$ ) sebagai berikut:

$H_2$  : Kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,087 < 2,052$ ), demikian juga dengan nilai signifikansi yang diperoleh tidak mendukung karena jauh lebih besar dari nilai taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,932 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak.

#### 4.2.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F atau ANOVA digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi dengan (*probability value*) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* hasil penelitian. Dari hasil Hasil output regresi linear berganda Uji-F dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini:

**Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji-F**

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.596	2	2.798	7.031
	Residual	10.745	27	.398	
	Total	16.340	29		

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil olahan data, 2023

Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengaruh *current ratio* ( $X_1$ ) dan *debt to asset ratio* ( $X_2$ ) secara serempak terhadap return on asset perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).

$H_3$  : Likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, nampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $7,031 > 3,354$ ) dengan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih besar dari yang telah di tetapkan yaitu  $0,003 < 0,05$ .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Likuiditas berupa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif sebesar 3,747 dan lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dan nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan utang berupa *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,087, namun nilainya lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dan tidak signifikan karena nilainya lebih besar yaitu 0,932 dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berupa *current ratio* dan kebijakan utang berupa *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berupa *return on asset* manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $7,031 > 3,354$ ) demikian juga dengan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi

yang telah ditetapkan yaitu  $0,003 < 0,05$  terhadap kinerja keuangan berupa *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada pihak-pihak yang berkaiyan dengan penelitian ini:

1. Diharapkan kepada pihak perusahaan Manufaktur sub Sektor Kosmetik dan barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperhatikan masalah *return on equity*
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk menambah variabel yang okut mempengaruhi *return on asset*, misalnya ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F. Equine, Houston F.Joel, 2018, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerjamah, Novietha Indra Sallama, dkk, Jakarta, Salemba Empat.
- Fahmi Irham, 2011, *Ananlisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- \_\_\_\_\_,2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Hanafi M. Mamduh dan Halim M. Abdul, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM-YKPN, Edisi Kelima.
- Harahap Sofyan Safri, 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Harjosuko Anjani, 2020, *Pengaruh Hutang, Likuiditas, Tangibilitas, Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Surabaya, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala.
- Hery, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*, Jakarta, Grasindo.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Jakarta, Prenada Media Group.
- Mansur Abdullah Moh. Dan Silistyono Sugoto, 2023, *Elemen Likuiditas dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 24(3), 151 – 162, p-ISSN 1411-710x, e-ISSN 2620-388x, Publish 01 jan 2023.
- Manurung Siti Mardiana, 2019, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Return On Assets pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Martono dan Agus,2010, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Yogyakarta, Edisi Keempat BPFE.

- Myers Marcus Brealey, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Erlangga
- Ramadhan Zulfikar dan Harfain Ibnu, 2020, *Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, Volume 1 No. 1, e-ISSN : 2721-9062.
- Rangkuti Freddy, 2013, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono Agus, 2015, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Edisi Keempat.
- Standar Akuntansi Keuangan, 2017, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta,Salemba Empat.
- Sunardi Nardi dan Febrianti Fitria, 2020, *Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomounikasi di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka, Jakarta.
- Syamsuddin Lukman, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Margaretha Farah, 2007, *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta, Grasindo.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Jadwal Penelitian

### Jadwal Penelitian

<b>Kegiatan</b>	<b>Tahun 2023</b>								
	<b>Agus</b>	<b>Sep</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>
Observasi									
Usulan Judul									
Penyusunan Proposal dan Bimbingan									
Ujian Proposal									
Revisi Proposal									
Pengolahan Data dan Bimbingan									
Ujian Skripsi									
Revisi Skripsi									

## ***ABSTRACT***

**SANTI MOHA. E2119142. THE EFFECT OF LIQUIDITY AND DEBT POLICY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE COSMETICS AND HOUSEHOLD GOODS SUB-SECTORS LISTED ON THE IDX**

*Healthy financial performance is an expectation for all companies, so the urgency of this study is to find the effect of liquidity and debt policy on the financial performance of manufacturing companies in the cosmetics sub-sector and household goods listed on the IDX. This study employs purposive sampling. It has six companies as samples with a period of five years of analysis. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results indicate that liquidity in the form of the Current Ratio partially has a positive effect of 3.747 and is greater than the t-table of 2.052. The significant value of 0.01 is smaller than the predetermined significance value of 0.05 on financial performance in the form of Return on Assets, while Debt Policy in the form of Debt to Total Asset Ratio partially has a positive effect of 0.087. However, the value is smaller than the t-table of 2.052 and is not significant because the value is at 0.932, greater than the predetermined significance level of 0.05. Simultaneously, liquidity in the form of the Current Ratio and Debt Policy in the form of Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on the financial performance of manufacturing companies in the form of Return on Assets of manufacturing companies in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange with an F-count value greater than the F-table value ( $7.031 > 3.354$ ) with a significance value of F-count greater than the value of the predetermined significance level of  $0.003 < 0.05$ .*

*Keywords:* *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*



## ABSTRAK

### SANTI MOHA. E2119142. PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

Kinerja keuangan yang sehat merupakan ekspektasi bagi semua perusahaan, sehingga urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui likuiditas dan kebijakan utang pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan tarikan sampel secara propulsive sampling sehingga yang menjadi sampel penelitian sebanyak enam perusahan dengan periode lima tahun analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dimana hasil penelitian menunjukkan likuiditas berupa current ratio secara parsial berpengaruh positif sebesar 3,747 dan lebih besar dari pada ttabel sebesar 2,052 dan nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 terhadap kinerja keuangan berupa return on asset sedangkan kebijakan utang berupa debt to total asset ratio secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,087, namun nilainya lebih kecil dari pada ttabel sebesar 2,052 dan tidak signifikan karena nilainya lebih besar yaitu 0,932 dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Secara simultan likuiditas berupa current ratio dan kebijakan utang berupa debt to asset ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur berupa return on asset manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $7,031 > 3,354$ ) dengan nilai signifikansi  0,003 < 0,05.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

**Lampiran 1: Data-data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

<i>Current Ratio</i>						
No.	Kode	Tahun	Aset Lancar	Total Liabilitas Jangka Pendek	CR	LOG_CR
1	ADES	2017	294,244	244,888	120.15	2.08
2	ADES	2018	364,138	262,397	138.77	2.14
3	ADES	2019	351,120	175,191	200.42	2.30
4	ADES	2020	545,239	183,559	297.04	2.47
5	ADES	2021	673,394	268,367	250.92	2.40
6	KINO	2017	1,795,404,979,854	1,085,566,305,465	165.39	2.22
7	KINO	2018	1,975,979,249,304	1,314,561,901,651	150.31	2.18
8	KINO	2019	2,335,039,563,811	1,733,135,623,684	134.73	2.13
9	KINO	2020	2,562,184,889,015	2,146,338,161,363	119.37	2.08
10	KINO	2021	2,397,707,580,261	1,591,081,638,290	150.70	2.18
11	MBTO	2017	520,384,083,342	252,247,858,307	206.30	2.31
12	MBTO	2018	392,357,840,917	240,203,560,883	163.34	2.21
13	MBTO	2019	317,285,450,420	254,266,866,831	124.78	2.10
14	MBTO	2020	182,202,105,658	295,518,213,807	61.66	1.79
15	MBTO	2021	170,318,544,063	225,904,727,379	75.39	1.88
16	MRAT	2017	384,262,906,538	106,813,922,324	359.75	2.56
17	MRAT	2018	382,330,851,179	122,929,175,890	311.02	2.49
18	MRAT	2019	412,707,718,061	142,931,525,716	288.75	2.46
19	MRAT	2020	432,576,455,286	195,801,413,331	220.93	2.34
20	MRAT	2021	459,338,629,540	215,622,712,026	213.03	2.33
21	TCID	2017	1,276,478,591,542	259,806,845,843	491.32	2.69
22	TCID	2018	1,333,428,311,186	231,533,842,787	575.91	2.76
23	TCID	2019	1,428,191,709,308	260,244,280,265	548.79	2.74
24	TCID	2020	1,361,073,330,402	147,595,397,122	922.17	2.96
25	TCID	2021	1,437,357,374,822	176,837,470,021	812.81	2.91
26	UNVR	2017	7,941,635	12,532,304	63.37	1.80
27		2018	8,257,910	11,273,822	73.25	1.86
28		2019	8,530,334	13,065,308	65.29	1.81
29		2020	8,828,360	13,357,536	66.09	1.82
30	UNVR	2021	7,642,208	12,445,152	61.41	1.79

*Debt To Total Asset Ratio*

No.	Kode	Thn.	Total Liabilitas	Total Aset	DAR	LOG-DAR
1	ADES	2017	417,225	840,236	49.66	1.70
2	ADES	2018	399,361	881,275	45.32	1.66
3	ADES	2019	254,438	822,375	30.94	1.49
4	ADES	2020	258,283	958,791	26.94	1.43
5	ADES	2021	334,291	1,304,108	25.63	1.41
6	KINO	2017	182,424,339,165	3,237,595,219,274	36.52	1.56
7	KINO	2018	1,405,264,079,012	3,592,164,205,408	39.12	1.59
8	KINO	2019	1,992,902,779,331	4,695,764,958,883	42.44	1.63
9	KINO	2020	2,678,123,608,810	5,255,359,155,031	50.96	1.71
10	KINO	2021	2,683,168,655,955	5,346,800,159,052	50.18	1.70
11	MBTO	2017	367,927,139,244	780,669,761,787	47.13	1.67
12	MBTO	2018	347,517,123,452	648,016,880,325	53.63	1.73
13	MBTO	2019	355,892,726,298	591,063,928,037	60.21	1.78
14	MBTO	2020	393,023,326,750	982,882,686,217	39.99	1.60
15	MBTO	2021	274,313,446,640	714,647,740,684	38.38	1.58
16	MRAT	2017	130,623,005,085	497,354,419,089	26.26	1.42
17	MRAT	2018	143,913,787,087	511,887,783,867	28.11	1.45
18	MRAT	2019	164,121,422,945	532,762,947,995	30.81	1.49
19	MRAT	2020	217,377,331,974	559,795,937,451	38.83	1.59
20	MRAT	2021	235,065,047,091	578,260,975,588	40.65	1.61
21	TCID	2017	503,480,853,006	2,361,807,189,430	21.32	1.33
22	TCID	2018	472,680,346,662	2,445,143,511,801	19.33	1.29
23	TCID	2019	532,048,803,777	2,551,192,620,939	20.85	1.32
24	TCID	2020	468,648,216,211	2,333,947,582,106	20.08	1.30
25	TCID	2021	480,956,169,246	2,300,804,960	20.90	4.32
26	UNVR	2017	13,733,025	18,906,413	72.64	1.86
27	UNVR	2018	12,943,202	20,326,869	63.68	1.80
28	UNVR	2019	15,367,509	20,649,371	74.42	1.87
29	UNVR	2020	15,597,264	20,534,632	75.96	1.88
30	UNVR	2021	14,747,263	19,068,532	77.34	1.89

*Rturn On Asset*

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Stlh Pajak	Total Aset	ROA	LOG ROA
1	ADES	2017	38,623	840,236	4.60	0.66
2	ADES	2018	58,903	881,275	6.68	0.83
3	ADES	2019	86,023	822,375	10.46	1.02
4	ADES	2020	135,765	958,791	14.16	1.15
5	ADES	2021	269,309	1,304,108	20.65	1.31
6	KINO	2017	121,129,837,575	3,237,595,219,274	3.74	0.57
7	KINO	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	4.18	0.62
8	KINO	2019	515,603,339,649	4,695,764,958,883	10.98	1.04
9	KINO	2020	113,665,219,638	5,255,359,155,031	2.16	0.34
10	KINO	2021	100,649,538,230	5,346,800,159,052	1.88	0.27
11	MBTO	2017	-28,184,275,168	780,669,761,787	-3.61	0,50
12	MBTO	2018	-112,242,874,722	648,016,880,325	-17.32	1,24
13	MBTO	2019	-65,502,395,897	591,063,928,037	-11.08	1,04
14	MBTO	2020	354,688,157,728	982,882,686,217	36.09	1.56
15	MBTO	2021	-149,525,065,423	714,647,740,684	-20.92	1,32
16	MRAT	2017	-2,357,785,971	497,354,419,089	-0.47	0,33
17	MRAT	2018	1,045,575,623	511,887,783,867	0.20	-0.69
18	MRAT	2019	667,528,270	532,762,947,995	0.13	-0.90
19	MRAT	2020	-7,263,926,826	559,795,937,451	-1.30	0,11
20	MRAT	2021	776,813,020	578,260,975,588	0.13	-0.87
21	TCID	2017	157,605,162,569	2,361,807,189,430	6.67	0.82
22	TCID	2018	196,574,162,185	2,445,143,511,801	8.04	0.91
23	TCID	2019	131,128,652,163	2,551,192,620,939	5.14	0.71
24	TCID	2020	-114,416,275,642	2,333,947,582,106	-4.90	0,69
25	TCID	2021	-54,270,774,605	2,300,804,864,960	-2.36	0,37
26	UNVR	2017	7,107,230	18,906,413	37.59	1.58
27	UNVR	2018	9,386,195	20,326,869	46.18	1.66
28	UNVR	2019	11,250,251	20,649,371	54.48	1.74
29	UNVR	2020	10,554,448	20,534,632	51.40	1.71
30	UNVR	2021	8,756,359	19,068,532	45.92	1.66

## Lampiran 2 : Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6900	.75064	30
CR	2.2597	.33898	30
DAR	1.6887	.52785	30

**Correlations**

	ROA	CR	DAR
Pearson Correlation	ROA	1.000	.585
	CR	.585	1.000
	DAR	.022	.061
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000
	CR	.000	.
	DAR	.454	.374
N	ROA	30	30
	CR	30	30
	DAR	30	30

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, CR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.294

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.294

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.596	2	2.798	7.031	.003 <sup>a</sup>
	Residual	10.745	27	.398		
	Total	16.340	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 3.589	.855		4.199	.000
	CR 1.297	.346	.586	3.747	.001
	DAR .019	.222	.014	.087	.932

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DAR	CR
1	Correlations	DAR	1.000 -.061
		CR	.061 1.000
	Covariances	DAR	.049 -.005
		CR	-.005 .120

a. Dependent Variable: ROA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	DAR
1	1	2.929	1.000	.00	.00	.01
	2	.061	6.951	.03	.08	.95
	3	.010	16.856	.96	.92	.04

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.2261	1.3032	.6900	.43927	30
Residual	1.46724	.87678	.00000	.60869	30
Std. Predicted Value	2.085	1.396	.000	1.000	30
Std. Residual	2.326	1.390	.000	.965	30

a. Dependent Variable: ROA



**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
No. 093/SRP/FE-UNISAN/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	: 09281169010
Jabatan	: Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Santi Moha
NIM	: E2119142
Program Studi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Likuiditas Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 9%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 08 April 2023  
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si  
NIDN. 0913088503

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**SURAT KETERANGAN**  
No. 10/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2023

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

<b>Nama</b>	: Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
<b>NIDN</b>	: 0921048801
<b>Jabatan</b>	: Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

<b>Nama Mahasiswa</b>	: Santi Moha
<b>NIM</b>	: E2119142
<b>Jurusan/ Prodi</b>	: Manajemen
<b>Judul Penelitian</b>	: Pengaruh likuiditas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 30 Oktober 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Maret 2023  
Mengetahui,  
  
Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 074/PIP/LEMLIT-UNISAN/X/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada YTH.**

**Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan**

**Di**

**Tempat**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa	:	Santi Moha
NIM	:	E2119142
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian	:	Pengaruh likuiditas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



	Similarity Report ID: oid:25211:33352561
PAPER NAME	AUTHOR
<b>SKRIPSI SANTI.docx</b>	<b>SANTI MOHA</b>
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
<b>10614 Words</b>	<b>70121 Characters</b>
PAGE COUNT	FILE SIZE
<b>63 Pages</b>	<b>155.7KB</b>
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
<b>Mar 31, 2023 1:01 PM GMT+8</b>	<b>Mar 31, 2023 1:03 PM GMT+8</b>

#### ● 9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

#### ● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

 **Similarity Report ID:** oid:25211:33352561

● 9% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

• 7% Internet database	• 0% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 2% Submitted Works database	

---

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>pengajar.co.id</b>	3%
	Internet	
2	<b>ejurnal.stieipwija.ac.id</b>	<1%
	Internet	
3	<b>repository.umpalopo.ac.id</b>	<1%
	Internet	
4	<b>sahamok.com</b>	<1%
	Internet	
5	<b>ejournal.unima.ac.id</b>	<1%
	Internet	
6	<b>LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01</b>	<1%
	Submitted works	
7	<b>LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16</b>	<1%
	Submitted works	
8	<b>jurnal.umj.ac.id</b>	<1%
	Internet	

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:33352561

9	journal.iaingorontalo.ac.id Internet	<1%
10	ulilbabainstitute.com Internet	<1%
11	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 Submitted works	<1%
12	repository.wima.ac.id Internet	<1%
13	dekajus.blogspot.com Internet	<1%
14	repository.unibos.ac.id Internet	<1%

## CURRICULUM VITAE

### I. Identitas Pribadi



N a m a	:	Santi Moha
N I M	:	E2119142
Tempat/Tgl. Lahir	:	Imbodu, 20 Mei 2000
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2019
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Desa Pohuwato Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato

### II. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan pendidikan di SDN Negeri 10 Randangan, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato pada Tahun 2007 - 2012
2. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP 2 Randangan dan lulus pada tahun 2012 - 2015
3. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan di SMA 1 Randangan pada tahun 2015 - 2018
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi pada tahun 2019 - 2023